

**MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK DISABILITAS
INTELEKTUAL MELALUI METODE *ROLE PLAYING*
DI SLB NEGERI PEMATANGSIANTAR**

(Single Subject Research di Kelas VII SLB Negeri Pematangsiantar)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:
MONA ULLY ARTHA MANULLANG
NIM : 23003257

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

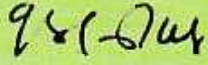
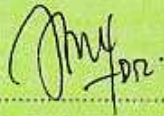

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : **Meningkatkan Sosialisasi Anak Disabilitas
Intelektual Melalui Metode *Role Playing*
Fase D Di Slb Negeri Pematangsiantar
(*Single Subject Research* di Kelas VII SLB Negeri
Pematangsiantar)**

Nama : Mona Uly Artha Manullang
NIM : 23003257
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Grahita Kusumastuti, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Rahmahtrisilvia, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Arisul Mahdi, M.Pd.	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL
MELALUI METODE *ROLE PLAYING*
DI SLB NEGERI PEMATANGSIANTAR

(*Single Subject Research* di Kelas VII SLB Negeri Pematangsiantar)

Nama : Mona Ully Artha Manullang

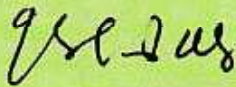
NIM : 23003257

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh,
Pembimbing Skripsi,

Padang, 8 Agustus 2024
Mahasiswa



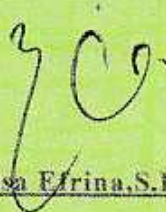
Grahita Kusumastuti, M.Pd.
NIP.199208272019032024



Mona Ully Artha Manullang
NIM.23003257

Diketahui, -

Kepala Departemen PLB-FIP UNP



Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
NIP.19820814200812205

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mona Ully Artha Manullang
NIM : 23003257
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Sosialisasi Anak Disabilitas Intelektual
Melalui Metode *Role Playing*
Di Slb Negeri Pematangsiantar
(*Single Subject Research* di Kelas VII SLB Negeri
Pematangsiantar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila tidak di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 8 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Mona Ully Artha Manullang

NIM. 23003257

**MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK DISABILITAS
INTELEKTUAL MELALUI METODE *ROLE PLAYING*
FASE D DI SLB NEGERI PEMATANGSIANTAR**
(Single Subject Research di Kelas VII SLB Negeri Pematangsiantar)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:
MONA ULLY ARTHA MANULLANG
23003257

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

ABSTRACT

Mona Uly Artha Manullang, 2024 : Improving the Socialization of Children with Intellectual Disabilities Through the Phase D Role Playing Method at Pematangsiantar State Special School

This research was motivated by problems found in class VII or Phase D at the Pematangsiantar State Special School which experienced problems in socializing, students were more often silent than communicating with their classmates. This condition can be seen from the results of observations made by researchers while teaching in class. This research aims to increase the socialization of students with intellectual disabilities using the role playing method at Pematangsiantar State Special School.

This research uses a Single Subject Research approach, with an A-B design and data analysis techniques using graphic visual analysis. The research subjects were students with intellectual disabilities at Pematangsiantar State Special School. The variables are measured using percentages. Observations were carried out in two sessions starting from the baseline session (A) which was carried out four times on different days. The second session, namely intervention (B), observations were carried out six times on different days.

The results of the research can be concluded that the role playing method can improve the social skills of WS and DM, this is proven by the research results showing an increase in children's social skills in a better direction. Meanwhile, ES experienced difficulties in socializing because he experienced obstacles in communicating. Based on the research results, ES's grades were far below those of his other friends. Of the three samples of children tested using the role playing method, two were declared complete or had improved in socializing with their friends, while ES had improved but could not meet the criteria for completeness.

ABSTRAK

Mona Uly Artha Manullang, 2024 : Meningkatkan Sosialisasi Anak Disabilitas Intelektual Melalui Metode Role Playing Fase D di SLB Negeri Pematangsiantar

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas VII atau Fase D di SLB Negeri Pematangsiantar yang mengalami permasalahan dalam bersosialisasi, siswa lebih sering diam daripada berkomunikasi dengan teman satu kelas. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan yang peneliti selama mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi siswa disabilitas intelektual menggunakan metode *role playing* di SLB Negeri Pematangsiantar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, dengan disain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah siswa disabilitas intelektual di SLB Negeri Pematangsiantar. Variabelnya diukur dengan menggunakan persentase. Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yang dimulai dari sesi *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak empat kali pengamatan pada hari yang berbeda. Sesi kedua yaitu *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak enam kali pengamatan pada hari yang berbeda.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi WS dan DM, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak kearah yang lebih baik. Sementara itu ES mengalami kesulitan dalam bersosialisasi karena mengalami hambatan dalam berkomunikasi, dari hasil penelitian nilai ES jauh dibawah temannya yang lain. Dari tiga sampel anak yang diujikan menggunakan metode *role playing* dua dinyatakan tuntas atau mengalami peningkatan bersosialisasi dengan temannya, sementara ES ada peningkatan tetapi tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat beliau penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Meningkatkan sosialisasi anak disabilitas intelektual melalui metode *role playing* Fase D di SLB Negeri Pematangsiantar (*Single Subject Research* di Kelas VII SLB Negeri Pematangsiantar)”

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori, kajian tentang Kajian Pustaka/ Literatur, penelitian yang relevan, , kerangka konseptual, hipotesis penelitian. Bab III berisi metodologi penelitian yaitu, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV pembahasan dan hasil penelitian yaitu berisi deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan Bab V berisikan kesimpulan dan sara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bisa disempurnakan dan bermanfaat dikemudian hari.

Medan, April 2024

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka/ Literatur	8
1. Kajian Teori Anak Disabilitas	8
2. Kajian Teori Role Playing	14
3. Kajian Teori Keterampilan Sosialisasi	20
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Tempat Penelitian.....	34

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	30
3.1 Desain A-B	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Kondisi Baseline (A) Kemampuan Anak bersosialisasi	45
4.2 Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Bersosialisasi	47
4.3 Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)	48
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Bersosialisasi	48
4.5. Stabilitas Kecendrungan Kemampuan WS bersosialisasi	53
4.6 Stabilitas Kecendrungan Kemampuan DM bersosialisasi	57
4.7 Stabilitas Kecendrungan Kemampuan ES bersosialisasi.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Klasifikasi Anak Disabilitas	10
3.1 Format Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Uji Coba Keterampilan Berbicara	35
3.2 Level Perubahan Data.....	41
3.3. Format Rangkuman Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi	41
3.4 Variabel yang berubah.....	42
3.5 Format Analisis Visual Antar Kondisi	43
4.1 Persentase hasil pengamatan pada fase baseline (A).....	45
4.2 Persentase kemampuan anak pada fase Intervensi (B).....	46
4.3 Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi	48
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah	49
4.5 Persentase Stabilitas WS Kondisi Baseline (A), dan Intervensi (B)	52
4.6 Persentase Stabilitas DM Kondisi Baseline (A), dan Intervensi (B).....	56
4.7 Persentase Stabilitas ES Kondisi Baseline (A), dan Intervensi (B).....	60
4.8 Level Stabilitas dan Rentang WS	62
4.9 Level Perubahan	62
4.10 Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A dan B	63
4.11 Perubahan Kecenderungan Arah	63
4.12 Perubahan Kecenderungan Stabilitas	64
4.13 Level Perubahan	64
4.14 Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Kemampuan bersosialisasi WS.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2024 Bahasa Indonesia SMPLB Kelas VII	74
2. Instrumen Penilaian	78
3. Naskah Drama Legenda Batu Menangis	79
4. Kondisi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Metode Role Playing Terhadap Perubahan Siswa	83
5. Dokumentasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh semua orang. Begitu pula dengan seorang anak, sejak dalam kandungan telah melakukan interaksi dengan ibunya. Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara tidak hanya dapat dilakukan secara verbal (kata-kata), namun dapat juga dilakukan secara non verbal atau dengan menggunakan gerak badan.

Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara selalu dilakukan setiap harinya, mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali. Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, karena melalui keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dapat berinteraksi dan menangkap berbagai informasi di lingkungan sekitarnya. Anak dapat mengungkapkan perasaan dan keinginan melalui keterampilan sosial dan keterampilan berbicara. Ungkapan pernyataan tersebut dapat menggunakan lambang atau simbol-simbol yang diucapkan (verbal) ataupun dengan menggunakan gerakan anggota tubuh, gambar maupun warna (non verbal), (Tarigan, 2016).

Menurut Parji & Andriani (2016) keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global

yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

Menurut Oktaviani (2018) keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

Keterampilan sosial dan keterampilan berbicara sangat penting ditingkatkan sejak usia dini, dimulai saat anak masih berada dilingkungan keluarga dilanjutkan ketika anak memasuki lembaga pendidikan prasekolah. Peningkatan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui interaksi verbal maupun non verbal yang sederhana secara tepat dan mampu berinteraksi dan berbicara secara efektif.

Ketika anak mulai masuk lembaga pendidikan prasekolah seperti Taman Kanak-kanak (TK), pada tahapan inilah belajar mengasah keterampilan sosial dan keterampilan berbicara di TK menjadi penting. Mereka tidak hanya diajak berinteraksi dan berbicara dengan menggunakan bahasa ibu tetapi harus bisa menangkap pembicaraan dengan bahasa Indonesia. Pada usia lima dan enam tahun anak sudah senang bersosialisasi atau berinteraksi dan berbicara untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan jelas, mereka juga senang bermain-main dengan kata-kata. Biasanya mereka memiliki teman imajinatif

untuk di ajak berinteraksi dan berbicara, karena pada usia ini anak memasuki periode praoperasional. Teman imajinatif ini akan segera menghilang seiring dengan masuknya anak ke dalam periode operasional konkret.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini mengajar di kelas IV kegiatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak belum terlihat efektif. Hasil asesmen yang penulis lakukan ketika mengajar terdapat 3 orang siswa disabilitas intelektual dengan inisial WS. Karakter WS pemalu, gampang merajuk, jika disuruh maju kedepan hanya diam sambil menutupi wajahnya dengan tangan dan mudah menangis. Sedangkan anak dengan inisial DM memiliki karakter suka menyendiri (jika istirahat hanya di dalam kelas menyendiri), susah diajak berkomunikasi, terkadang suka ketakutan sehingga susah bergaul dengan teman temannya. Sementara itu anak dengan inisial ES memiliki karakter pendiam, tidak mau bicara, sebelumnya ES dari sekolah regular, di sekolah lama sama sekali tidak ada keluar suara dari mulutnya, jika ditanya hanya diam dan terlihat bingung, terkadang hanya senyum senyum dan salah tingkah, tidak mempunyai teman di kelas dan sekolah.

Setelah penulis melakukan evaluasi ternyata dalam penyampaian materi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak selama ini hanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, serta metode bercerita. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mengingat permasalahan tersebut penting diatasi, maka penulis merasa perlu mengambil suatu tindakan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode *role playing* (bermain peran), karena metode *role playing* disampaikan dengan prinsip bermain sambil belajar, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah keberanian anak dalam berbicara di depan kelas.

Menurut Rohani (2019) *role playing* adalah menunjuk pada satu strategi kelompok untuk mengubah tingkah laku, dimana ditetapkan peran anggota menurut tipe masalah teridentifikasi dan para anggota kelompok memainkan peran-peran sosial atau menurut yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Sedangkan menurut Indah (2016) menyatakan metode *role playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.. Anak-anak juga dapat meniru perilaku orang-orang tertentu, baik yang ia sukai atau orang yang ia benci dalam kehidupan sebenarnya, selain itu anak dapat meniru situasi yang pernah ia lihat sebelumnya di lingkungan sekitarnya. Dengan bermain peran, anak dapat menggunakan, berinteraksi dan berbicara dengan benda-benda atau objek-objek yang ada disekitarnya menjadi sebuah dunia kecil dalam khayalannya.

Kegiatan bermain peran jarang dilakukan di SLBN Pematangsiantar. Para guru biasanya hanya mengobservasi anak yang sedang bermain peran

ketika jam istirahat berlangsung, dan tidak pernah memasukkan kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran. Kegiatan bermain peran ini tampak lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara, karena dengan bermain peran melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

Memperkuat permasalahan tentang rendahnya keterampilan sosial dan keterampilan berbicara siswa disabilitas intelektual di SLBN pematangsiantar maka peneliti merasa perlu mengambil suatu tindakan dalam upaya meningkatkan sosialisasi siswa disabilitas intelektual melalui metode *role playing* (bermain peran) di SLBN Pematangsiantar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki sifat pemalu dan mudah merajuk selama pembelajaran sehingga berdampak pada perilaku akademik di kelas dalam bentuk menangis dan menutup wajah.
2. Siswa memiliki sikap pendiam dan suka menyendiri sehingga menyebabkan anak kurang percaya berdiri.
3. Sikap siswa tersebut menyebabkan siswa memiliki keterampilan sosial yang rendah

4. Belum diperoleh intervensi perilaku yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa
5. Metode *role playing* (bermain peran) belum digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan bersosialisasi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian terarah, maka peneliti membatasi masalah ini pada “Meningkatkan keterampilan sosialisasi siswa disabilitas intelektual melalui metode *role playing* (bermain peran) di SLBN Pematangsiantar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “apakah metode *role playing* (bermain peran) dapat meningkatkan keterampilan sosialisasi siswa disabilitas intelektual di SLBN Pematangsiantar?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosialisasi siswa disabilitas intelektual di SLBN Pematangsiantar melalui metode *role playing*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui upaya meningkatkan kemampuan sosial siswa disabilitas intelektual khususnya melalui metode bermain peran (*Role Playing*) di SLBN Pematangsiantar.

2. Mamfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan cara yang tepat untuk meningkatkan sosial siswa disabilitas intelektual melalui bermain peran (*role playing*).
- 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam memberikan permainan guna membantu anak memenuhi aspek kemampuan komunikasi interpersonal.

b. Bagi Sekolah

Memberikan model pembelajaran yang menarik bagi sekolah dalam rangka proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Anak

Meningkatkan sosialisasi siswa disabilitas intelektual melalui bermain peran (*Role Playing*) di SLBN Pematangsiantar